

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Regulasi Diri (X) dan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y), dimana variabel Regulasi Diri (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Kiansantang Bandung yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 330/77, Dunguscariang, Ciroyom, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40182. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung.

1.2 Desain Penelitian

Pada bagian ini berisi sembilan sub bab. Adapun Sembilan sub bab tersebut membahas tentang jenis dan metode penelitian, variabel dan operasional variabel, populasi penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, persyaratan analisis data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

1.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pengukuran menggunakan data statistik (Sugiyono, 2018, hal. 81). Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian yang dipakai berupa angka dan nilai statistik (Sugiyono, 2018, hal. 15), Penelitian kuantitatif dilakukan guna untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan pada asumsi terhadap objek empiris yang dapat diklasifikasikan berdasar sifat, jenis, struktur, bentuk dan sebagainya kemudian dijadikan sebagai variabel (Sugiyono, 2001, hal. 12). Objek empiris yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh regulasi diri dan prestasi belajar siswa. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik itu satu variabel maupun lebih tanpa menghubungkan dan melakukan perbandingan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018, hal. 11). Jenis penelitian deskriptif dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat regulasi diri dan tingkat prestasi belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey-explanatory. Metode survey merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara memberikan kuesioner kepada responden Wijaya, Ying, & Suan (dalam Masruroh et al., 2021). Penelitian survey dilakukan pada sejumlah individu maupun unit analisis, sehingga ditemukan fakta dan keterangan mengenai gejala suatu kelompok dan perilaku individu secara faktual, hasil penelitian akan dijadikan sebagai bahan pengampilan keputusan di kemudian hari (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 17). Penelitian survey merupakan studi kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 17). Metode survey-explanatory merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hubungan sebab akibat dalam suatu populasi tanpa adanya manipulasi eksperimental (Silalahi, 2017, hal. 132). Metode survey-explanatory ini dilakukan untuk memperoleh gambaran antara variabel regulasi diri (X) dan variabel prestasi belajar (Y) pada seluruh siswa kelas X,XI,dan XII jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

1.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hal. 126) variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent Variable), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent Variable). Menurut Tuckman (dalam Setyosari, 2010, hal. 128) Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu regulasi diri sebagai variabel bebas (Variabel X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1.2.2.1 Operasional Variabel Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (2011, hal. 49) menyebutkan bahwa siswa yang meregulasi dirinya sendiri merupakan mereka yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilaku dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Lebih spesifiknya, proses metakognitif ini mencakup penetapan tujuan, pemantauan diri, dan evaluasi diri. Motivasi mengacu pada siswa yang menampilkan inisiatif pribadi, ketekunan, dan keterampilan beradaptasi. Secara perilaku, pengaturan diri mengacu pada tindakan tertentu yang bermanfaat, seperti pencatatan, penataan lingkungan, dan pencarian bantuan. Secara rinci operasional variabel regulasi diri dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Regulasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Regulasi Diri (Variabel X) Zimmerman (2011, hal. 49) menyebutkan bahwa siswa yang meregulasi dirinya sendiri merupakan mereka yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilaku dalam proses	Metakognitif	Penetapan Tujuan	1. Tingkat kemampuan merencanakan kegiatan belajar	Ordinal	1,2,3,4
			2. Tingkat kemampuan siswa dalam merencanakan pembagian waktu belajar di rumah		5,6,7,8
			3. Tingkat kemampuan membuat target untuk menyelesaikan tugas		9,10
		Pemantauan diri	1. Tingkat kemampuan siswa dalam meninjau cara siswa dalam belajar	Ordinal	11,12,13
			2. Tingkat efektivitas dalam meninjau waktu belajar		14,15

pembelajaran mereka sendiri.		Evaluasi diri	1. Tingkat kemampuan menilai keberhasilan cara dalam belajar	Ordinal	16,17
			2. Tingkat kemampuan mengukur ketepatan waktu yang digunakan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas		18,19
	Motivasi	Inisiatif pribadi	1. Tingkat pemahaman siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan	Ordinal	20,21
			2. Tingkat pemahaman siswa dalam memenuhi kebutuhan dan dorongan untuk belajar		22,23,24
			3. Tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah tanpa tergantung pada orang lain		25,26
		Ketekunan	1. Tingkat ketekunan siswa untuk menghadapi kegiatan belajar	Ordinal	27,28
			2. Tingkat ketekunan siswa menghadapi ujian dengan persiapan matang		29,30

		Keterampilan beradaptasi	1. Tingkat kemampuan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan	Ordinal	31,32
	Perilaku	Pencatatan	1. Tingkat kemampuan siswa mencatat peristiwa atau hasil dari kegiatan belajar	Ordinal	33,34
		Penataan lingkungan	1. Tingkat pemanfaatan oleh siswa untuk mengatur lingkungan belajar	Ordinal	35,36
		Pencarian bantuan	1. Tingkat kemampuan siswa dalam meminta bantuan dari siswa /teman sebaya		37,38
			2. Tingkat kemampuan siswa dalam meminta bantuan dari guru		39,40
	3. Tingkat kemampuan siswa dalam meminta bantuan dari orang dewasa/orang tua			41	

Sumber : Diambil dari berbagai referensi buku dan jurnal

1.2.2.2 Operasional Variabel Prestasi Belajar

Menurut Kusuma dan Subkhan (2015, hal. 165) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Pada variabel ini indikator diambil dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu dengan ukuran nilai akhir yang belum diremedial. Operasional variabel Prestasi Belajar Siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Y Kusuma & Subkhan (2015, hal. 165) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.	Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor	Nilai Akhir Mata Pelajaran Produktif	Interval

Sumber : Dokumen Saff Kurikulum

1.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hal. 173) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 129) “populasi (population atau universe)” merupakan seluruh elemen maupun unit penelitian dan unit analisis yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu sebagai objek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang telah memenuhi syarat tertentu serta berada pada suatu wilayah dan berkaitan dengan suatu masalah penelitian tertentu. Untuk itu, populasi pada penelitian ini adalah siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung yang sedang menempuh mata pelajaran produktif yaitu kepegawaian, keuangan, humas keprotokolan, sarana prasarana dan kewirausahaan yang berjumlah 47 orang. Adapun rincian dari populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MPLB	14
2.	XI OTKP	19
3.	XII OTKP	14
Jumlah		47 Orang

Sumber : Staff Tata Usaha

Mengingat siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun Ajaran 2023/2024 SMK Kiansantang Bandung berjumlah 47 orang, maka penelitian ini menjadi penelitian populasi dimana semua anggota populasi pada penelitian ini akan dijadikan unit analisis. Sehingga penelitian ini tidak melakukan proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2017, hal. 111) :

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh penulis. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut dengan sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Kiansantang Bandung dengan unit analisis sebanyak 47 orang. Sekaitan dengan siswa yang masih dapat dijangkau seluruhnya oleh penulis, maka pada penelitian ini penulis mengambil seluruh anggota dari populasi.

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber Data Primer tentang variabel regulasi diri adalah seluruh siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dari sumber tersebut diperoleh data melalui penyebaran kuesioner.
- 2) Sumber data sekunder tentang variabel prestasi belajar adalah nilai diperoleh dari Staff Kurikulum melalui studi dokumentasi.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar nantinya dapat diolah dengan sedemikian rupa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdurahman (2011, hal. 38) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan penulis untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan belajar pada Mata Pelajaran produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran untuk selanjutnya dimasukkan sebagai studi pendahuluan.

2) Dokumen

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen dari guru berupa data hasil belajar siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran produktif.

3) Kuisisioner/angket

Menurut Abdurahman (2011, hal. 44) mengemukakan bahwa:

Kuisisioner atau yang dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Responden pada penelitian ini yaitu siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Selanjutnya, Abdurahman dkk (2011, hal. 45) menyebutkan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik kuisisioner adalah berupa daftar pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden itu sendiri. Angket dalam penelitian ini disiapkan tentang regulasi diri.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan guna untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2017, hal. 102). Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik merupakan instrumen yang valid dan reliable. Pada instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrumen yang sudah disusun dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan instrumen yang reliabel dapat diartikan sebagai instrumen yang memiliki pengukuran yang konsisten dan akurat. Pengujian instrumen melalui angket ini disebarakan melalui google form kepada responden uji coba (bukan sebenarnya).

3.2.6.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan bertujuan untuk memastikan agar instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel dapat valid atau tepat pada apa yang akan diukur Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 49) menyatakan bahwa “suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu secara tepat dengan apa yang akan diukur”. Formula yang digunakan pada penelitian ini guna untuk menguji validitas instrumen angket dari Karl Pearson yaitu *Pearson's Coefficient of Correlation (Product moment Coefficient)*.

Langkah dalam mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 50) sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang digunakan untuk uji validitas, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrumen.
- c. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya.
- e. Melakukan (scoring) pada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Melakukan penghitungan nilai koefisien korelasi product moment pada setiap butir maupun item angket dari skor yang telah diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, maka nilai n adalah jumlah yang harus dimasukkan dalam uji validitas, misalnya apabila ada 33 orang maka diperoleh $db = n-2 = 33 - 2 = 31$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai tabel koefisien korelasi yaitu 0.291.
- h. Terakhir membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria berikut ini:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Alat bantu statistika dengan menggunakan software *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0* digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen dalam penelitian ini.

Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas variabel x dan variabel y .

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Diri (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.427	0.291	Valid
2.	0.449	0.291	Valid
3.	0.547	0.291	Valid
4.	0.515	0.291	Valid
5.	0.534	0.291	Valid
6.	0.706	0.291	Valid
7.	0.588	0.291	Valid
8.	0.732	0.291	Valid
9.	0.499	0.291	Valid
10.	0.576	0.291	Valid
11.	0.355	0.291	Valid
12.	0.576	0.291	Valid
13.	0.594	0.291	Valid
14.	0.551	0.291	Valid
15.	0.410	0.291	Valid
16.	0.656	0.291	Valid
17.	0.475	0.291	Valid
18.	0.532	0.291	Valid
19.	0.679	0.291	Valid
20.	0.611	0.291	Valid
21.	0.777	0.291	Valid
22.	0.780	0.291	Valid
23.	0.826	0.291	Valid
24.	0.691	0.291	Valid
25.	0.615	0.291	Valid
26.	0.743	0.291	Valid
27.	0.781	0.291	Valid
28.	0.714	0.291	Valid
29.	0.670	0.291	Valid
30.	0.633	0.291	Valid
31.	0.766	0.291	Valid
32.	0.742	0.291	Valid
33.	0.749	0.291	Valid
34.	0.742	0.291	Valid
35.	0.529	0.291	Valid
36.	0.719	0.291	Valid
37.	0.612	0.291	Valid
38.	0.770	0.291	Valid
39.	0.612	0.291	Valid
40.	0.593	0.291	Valid
41.	0.717	0.291	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari tabel pengujian validitas variabel regulasi diri, pertama mencari nilai R tabel terlebih dahulu. Sesuai ketentuan dari df (N-2, 0.05). N adalah jumlah data yang diuji. Jadi, untuk mencari nilai R tabel menggunakan ketentuan: R tabel = df (33-2, 0.05) = 0.291. Kedua, bandingkan nilai R tabel dan R hitung sesuai kriteria pengujian.

- a. $X_{1.1} = 0.427 > 0.291$, maka H_0 diterima artinya alat ukur yang digunakan valid atau sah.
- b. $X_{1.2} = 0.449 > 0.291$, maka H_0 diterima artinya alat ukur yang digunakan valid atau sah dan dilakukan seterusnya.

Dari tabel pengujian validitas variabel regulasi diri terdapat 41 item angket menunjukkan bahwa 41 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang akan digunakan dapat digunakan peneliti untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan pengujian guna untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 56) “suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan mudah dicermati secara akurat. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen sebagai alat ukur. Hasil pengukuran yang akurat dapat dilihat dari beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu kelompok subjek penelitian yang sama (homogen) dan diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam hal ini, relatif sama berarti toleransi terhadap adanya perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 56) bahwa formulasi yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan Keterangan:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

Syahrani Darma Putri, 2024

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF
JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_t^2 : Varians total
 N : Jumlah responden

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 57) langkah kerja untuk melakukan pengukuran reliabilitas sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang digunakan untuk uji validitas, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrumen.
- c. Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya.
- e. Menghitung nilai varians masing-masing item dengan varians total.
- f. Mengitung nilai korefisien alfa.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derakat bebas (db) = n-2, yang diketahui n – jumlah responden dan $\alpha = 5\%$
- h. Terakhir membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria berikut ini :
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Alat bantu statistisika untuk mempermudah pengujian dengan menggunakan software *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0* digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket yang sudah dilampirkan, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	33	100.0	.963	41
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	33	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Syahbriani Darma Putri, 2024

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel Case Processing Summary dapat dilihat baris Cases Valid menyatakan bahwa jumlah responden ada 33 dan persentase menunjukkan 100%, hal ini menandakan bahwa 33 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk ke kategori Excluded. Lalu, untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliabel, dapat diperhatikan pada tabel Reliability Statistics. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha (r hitung) dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha, yaitu 0.963 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pernyataan yang diinput pada variable view adalah 41. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Cronbach's Alpha untuk 41 data dari items atau 41 pernyataan, yaitu 0.963.

Hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel. Hal ini berarti jika instrumen disebarkan secara berulang kepada responden di objek yang berbeda maka responden tersebut akan mempunyai pemahaman yang sama terhadap instrumen tersebut.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji Persyaratan analisis data bertujuan untuk memberikan informasi apakah data yang dikumpulkan dapat memenuhi persyaratan secara statistik parametrik. Untuk melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan pengujian hipotesis. Syarat-syarat tersebut diantaranya uji normalitas, uji homogenitas serta uji linieritas. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data pada sampel penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 261).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika *SPSS Statistic Product and Service Solution*) version 26.0.

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 264) uji homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok dengan cara melihat perbedaan varian kelompoknya, sehingga pengujian ini mengasumsikan bahwa skor pada setiap variabel mempunyai varians yang homogen (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 264). Beberapa langkah kerja yang dilakukan untuk menguji homogenitas varians menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 264) berikut ini.

- a. Menentukan kelompok data dan menghitung setiap varians kelompok tersebut.

- b. Membuat tabel pembantu guna untuk memudahkan proses perhitungan.
- c. Menghitung varians gabungan.
- d. Menghitung nilai Barlet dan menghitung nilai x .
- e. Menentukan nilai dan titik kritis.
- f. Memberikan kesimpulan.

Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian homogenitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

3.2.7.3 Uji Linearitas

Uji homogenitas dilakukan guna untuk mendapat informasi mengenai perbedaan varians tiap kelompoknya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 264). Tujuan dari teknik ini yaitu untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda.

Teknik analisis data statistika didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan (Abdurrahman, dkk, 2011, hal. 267). Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linear. Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 26.0.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis. Terdapat langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan dalam menganalisis data menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 159) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 6
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel.

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Butir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hal.39)

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif data penelitian dan teknik analisis statistik inferensial data penelitian.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik diantaranya teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskripsi

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi maupun kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,

Syahrani Darma Putri, 2024

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF
JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2017, hal. 147). Untuk dapat menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua dilakukan melalui teknik analisis statistik deskriptif, bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat regulasi diri siswa dan juga untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Berikut ini penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) pada setiap tabel yang bertujuan untuk mempermudah pendeskripsian variabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Distribusi Frekuensi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu		
Sering		
Kadang-kadang		
Jarang		
Tidak pernah		

Selain menggunakan frekuensi dan persentase untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, akan digunakan kriteria sebagai acuan pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data tersebut kemudian dapat diolah dan dilakukan rincian dan kedudukan responden untuk masing-masing variabel. Berikut ini langkah-langkah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data Ordinal:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperoleh perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- 2) Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a) Ukuran variabel Regulasi Diri
(Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik).
 - b) Ukuran variabel Prestasi Belajar
(Belum Tuntas – Tuntas)
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Membuat nilai tengah pada option instrumen yang telah ditentukan serta membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang telah ditentukan.

Tabel 3. 9
Ukuran Deskripsi Variabel Regulasi Diri

Penafsiran	Kriteria
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Tabel 3. 10
Ukuran Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Kategori	Kriteria
Belum Tuntas	< 75
Tuntas	≥ 75

Sumber : Diadaptasi dari Perolehan Nilai Responden

- c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pendeskripsian variabel dilakukan dengan menggunakan penyajian data melalui tabel berdasarkan angka frekuensi dan persentase (%) berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

Rentang Rata-rata/Interval	Penafsiran X	Rentang Rata-rata/Interval	Penafsiran Y
	80 – 100		Sangat Baik
60 – 79.99	Baik	81 – 90	Cukup Tinggi
40 – 59.99	Cukup Baik	71 – 80	Cukup Rendah
20 – 39.99	Kurang Baik	61 – 70	Rendah
0 – 19.99	Tidak Baik	91 – 100	Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017, hal. 161)

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis statistik inferensial data penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah nomor tiga. Tujuan teknik analisis statistik inferensial data penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Karena pada penelitian ini variabel X menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel, maka untuk melakukan uji statistik, data ordinal dirubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. MSI dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel 2010, yaitu Program *Successive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada menu “*Analyze*”, hingga muncul kotak dialog “*Methods of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi data range pada kotak dialog “*Input*”, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) input “*Label in First Now*”.
- 6) Pada “*Option Min Value*” isikan atau pilih 1 dan “*Max Value*” isikan atau pilih 4.
- 7) Masih pada “*Option*”, check list (✓) “*Display Summary*”.
- 8) Selanjutnya pada “*Output*”, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di *Cell* mana. Lalu klik “*OK*”.

Setelah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, maka dapat di proses dengan teknik analisis statistik inferensial data penelitian yang terdiri dari empat langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, selanjutnya menghitung regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

3.2.8.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi sederhana menurut Abdurahman, dkk (2017, hal. 213) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.

- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitudo dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Pada penelitian ini yang dijadikan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu regulasi diri (X). Maka persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Abdurahman, dkk (2017, hal. 214)

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β)

Untuk pengujian analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program Statistics Product and Service Solutions (SPSS) version 26*.

3.2.8.2.2 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (Abdurahman, dkk, 2017, hal. 193), yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi r menunjukkan bahwa derajat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun nilai koefisien korelasi terdapat batasan $-1 < r < +1$. Tanda positif tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi searah maupun korelasi antara kedua variabel yang berarti. Semakin

besar nilai X maka akan semakin besar pula nilai Y. Tanda negatif tersebut menunjukkan terdapat korelasi berlawanan arah maupun korelasi antara kedua variabel yang berarti. Semakin besar nilai X maka nilai Y akan semakin kecil. Sedangkan apabila satu koefisien korelasi 0 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak berkorelasi.

Berikut ini klasifikasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: : Sugiyono, (2011, hal.183)

3.2.8.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Abdurrahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 218) bahwa koefisien deteminasi adalah hasil kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang kaitannya dengan variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang digunakan yaitu koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).

Menurut Sugiyono (2017) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Sebelum perhitungan tersebut dilakukan perlu dicari terlebih dahulu koefisien korelasinya menggunakan *Koefisien Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut.

$$N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Syahrhani Darma Putri, 2024

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF
JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus yang digunakan yaitu koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti menggunakan tabel *Model Summary* dari hasil SPSS 25.0 saat melakukan analisis regresi sederhana tersebut.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Abdurrahman, Muhidin & Somantri (2011, hal. 175) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan berikut ini :
 - a. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa .
 - b. $H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (level of significant α).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (pada penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Memperhatikan dan menentukan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
6. Membuat kesimpulan.